

---

## **SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGEMBANGAN ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TINGKAT SEKOLAH DASAR**

### **SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: DEVELOPMENT OF LEARNING ASESSMENT FOR INDEPENDENT CURRICULUM FOR ELEMENTARY SCHOOL LEVEL**

**Siskha Putri Sayekti**

<sup>1</sup>PAI, Tarbiyah, STAI Al-Hamidiyah Jakarta

[siskhaputri@staialhamidiyahjkt.ac.id](mailto:siskhaputri@staialhamidiyahjkt.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Perkembangan Pendidikan abad ke 21 memberikan pembaharuan kurikulum dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Pada pembaharuan kurikulum ini, bagian asesmen dalam pembelajaran merupakan salah satu yang penting harus dipelajari. Penelitian yang paling dominan dirancang adalah kualitatif. Selain itu, subjek dan objek yang ditentukan merupakan sekolah tingkat dasar. Penelitian ini menggunakan analisis konten pada sejumlah artikel yang telah dipublikasikan berkaitan dengan asesmen pembelajar pada kurikulum merdeka belajar tingkat sekolah dasar. Test dan t-test secara serial adalah instrument yang paling umum digunakan dan metode analisa data. Hasil temuan dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi telah diusulkan untuk penelitian mendatang yang mendasari asesmen pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Kata kunci: SLR, Asesmen Pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar

#### **ABSTRACT**

The development of 21st century education provides curriculum updates in the education system in Indonesia. In this curriculum update, the assessment part in learning is one of the important things that must be learned. The most predominantly designed research is qualitative. In addition, the specified subject and object constitute a primary level school. This study uses content analysis in several articles that have been published related to the assessment of learners in the independent learning curriculum at the elementary school level. Serial tests and t-tests are the most used instruments and methods of data analysis. As a result of the findings in this study, several recommendations have been proposed for future research underlying the assessment of independent learning curriculum.

Keywords: SLR, Learning Assessment, Independent Learning Curriculum

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan bertujuan dalam membentuk manusia yang berkualitas secara utuh dan optimal. Manusia yang berkualitas era revolusi industry 4.0 maupun society 5.0. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengeskakan tujuan Pendidikan Indonesia diantaranya mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan menetapkan kebijakan merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Asesmen merupakan proses pengumpulan bukti yang dilakukan secara senagaja, sistematis dan berkelanjutan untuk menilai kompetensi siswa. Asesmen memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar siswa untuk orangtua, guru dan siswa itu sendiri. Asesmen juga membantu guru untuk membuat keutusan-keputusan mengenai kebutuhan siswa, dan pedoman perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajaran.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Esensi kemerdekaan berpikir ini dimulai dari guru. Tanpa ada kemerdekaan berpikir pada guru akan sukar ada kemerdekaan pada diri siswa (Hendri, 2020) sehingga menghasilkan siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi pada masa yang akan datang. Dalam cara yang sama Bahar dan Sund mengatakan bahwa merdeka membangun suasana yang membahagiakan dalam belajar dan pembelajaran, mengkontruksi kemerdekaan berpikir guru dan siswa, yang menjadikan siswa subjek utama Pendidikan, serta memfasilitasi cara belajar siswa yang membebaskan sehingga menjadi lebih kritis, kreatif, dan inovatif dalam mempelajari materi pembelajaran.

Sistem penilaian jika dilaksanakan dengan baik akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan kompetensi masing-masing siswa. Lebih jelas (Idrus, 2019) evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa atas materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Asesmen merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena asesmen mencakup hasil dari proses pembelajaran. Selanjutnya, asesmen memiliki fungsi membantu guru untuk mengetahui secara menyeluruh tentang siswanya. Sejalan dengan hal tersebut Hindriana dan Setiawati (Hindriana, 2018) menjelaskan *nowadays, there is a tendency of people to think that assessment that is done on students suppose to able to give holistics information about the students.* Asesmen dilakukan sebagai upaya untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator pembelajaran dan mengumpulkan informasi perkembangan belajar siswa pada berbagai aspek. Aspek-aspek yang tercakup dalam asesmen ialah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Literatur yang digunakan adalah literatur yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, seperti artikel, jurnal, prosiding, buku, dan laporan penelitian. Craswell dalam Hasby (Habsy, 2017). Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori dan informasi baik masa lalu maupun saat ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman analisis isi yang memuat aspek atau indikator terkait yang diamati (Tabel 1). Ada tujuh aspek utama yang perlu ditinjau untuk analisis isi dalam penelitian. Aspek yang diamati meliputi : (1) Jumlah publikasi pertahun, (2) jenis penelitian, (3) subjek penelitian), (4) tingkat dasar, (5) treatment(6) instrument pengumpulan data (7) metode analisis datanya. Pengecualian kategori pada aspek (1), (4), dan (5) tidak diputuskan pada awalnya, karena belum adanya penelitian terdahulu yang mungkin dapat dirujuk menentukan apa yang harus dimasukkan dalam kategori dan kemungkinan kategori pada aspek (2), (3), (6) dan (7) didefinisikan sebelum data koleksi. Kategori-kategori tersebut ditunjukkan pada Tabel 2, yang diadaptasi dari (Fauzi,A & Prapdita, 2018). Selain itu, aspek (2) dibagi menjadi dua sub aspek yaitu (2a) jenis peneitian umum dan (2b) desain penelitian kuantitatif.

**Tabel 1**  
**Aspek dan Kategori yang digunakan Analisis isi dalam Penelitian**

| <b>Aspek</b>                            | <b>Kategori</b>  |   |
|---|--|---|
| <b>Type Penelitian (2a)</b>             | A.1 R & D<br>A.2 PTK   | A.3 Penelitian Kualitatif<br>A.4 Penelitian Kuantitatif   |
| <b>Type Penelitian Kuantitatif (2b)</b> | B.1- Pengamatan Siswa<br>B.2 - Penelitian Korelasional<br>B.3- Penelitian Survey               | B.4- Pre-Experimental Design (PED)<br>B.5 Quasi Experimental<br>B.6- Ex Post Facto Designs (EPFD) |
| <b>Subjek Penelitian</b>                | C.1- IV Tingkat Sekolah Dasar<br>C.2- V Tingkat Sekolah Dasar<br>C.3- VI Tingkat Sekolah Dasar | C.4- Guru Tingkat Sekolah Dasar   |
| <b>Instrumen pengumpulan Data</b>       | D.1- Lembar Kuesioner<br>D.2- Pedoman Pengamatan   | D.3- Pedoman Wawancara  |
| <b>Analisis Data</b>                    | E.1- Mean<br>E.2-Prosentase<br>E.3- T-Test   | E.4- Anova<br>E.5- Korelasi   |

### **Data analisis**

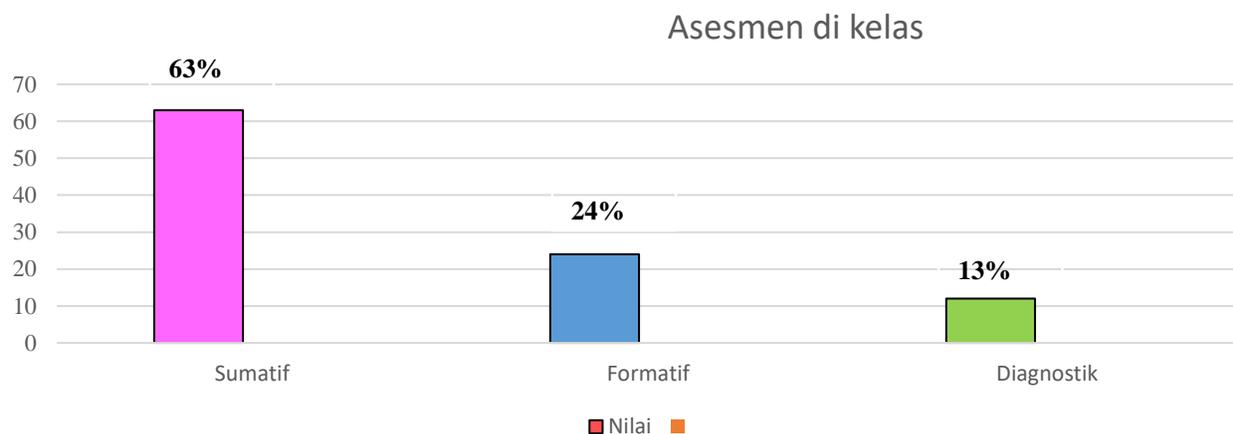
Artikel diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan aspek tertentu yang memenuhi kategori yang telah ditentukan. Keputusan itu berdasarkan pada informasi yang dibagikan oleh penulis dalam abstrak, metode dan bagian diskusi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan adalah disajikan dalam bentuk bagan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dititikberatkan pada beberapa pokok pembahasan, antara lain tujuan asesmen, peningkatan asesmen, pemanfaatan teknik-teknik asesmen, serta pengembangan penelitian asesmen berikutnya.

#### **Tujuan Asesmen**

Berdasarkan hasil literatur asesmen, dilihat dari berbagai literatur penelitian, yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan tujuan asesmen untuk tujuan sumatif dan formatif (24%). Penggunaan asesmen untuk diagnostik masih jarang digunakan (13%) seperti tampak pada gambar 1.



**Gambar 1: Tujuan Asesmen di Kelas**

Analisis tujuan utama dari asesmen, sebagian besar penelitian (63%) masih menggunakan asesmen untuk tujuan sumatif dan formatif (24%). Penggunaan asesmen untuk tujuan diagnostik masih jarang digunakan (13%). Seperti pada gambar 1. Adapun jawaban dari responden ketika memberikan asesmen di kelas dan paling dominan dan yang jarang muncul sebagai berikut :

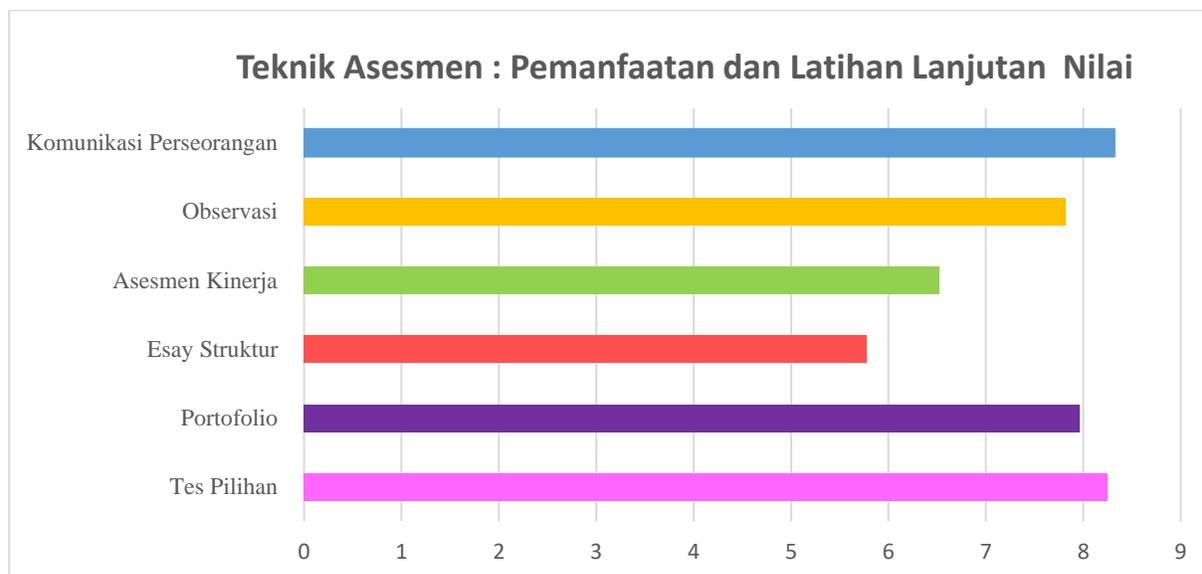
**Tabel 2.**  
**Tujuan Asesmen yang didapatkan dari Systematic Literatur Penelitian**

| Tujuan Asesmen yang seringkali dinyatakan                | Tujuan asesmen yang jarang dinyatakan            |
|--|--|
| Untuk mengukur kemajuan dan hasil belajar                | Untuk mengevaluasi kompetensi siswa              |
| Untuk mengukur proses pembelajaran dan pengelolaan kelas | Untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa |
| Untuk mengukur tingkat pemahaman dan ketuntasan belajar  | Untuk mengetahui pola pikir siswa                |
| Untuk menilai kemajuan dan hasil belajar siswa           | Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa        |
| Sebagai umpan-balik guru terhadap KBM                    |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru masih cenderung berpandangan asesmen sebagai tujuan sumatif daripada formatif dan diagnostik, padahal asesmen yang berorientasi untuk pengembangan (*assesment for learning*) dan metakognisi (*assesment as learning*) guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

### **Teknik-teknik Asesmen: Pemanfaatan dan Latihan Lanjutan**

Tampak ada gambar 4, komunikasi perseorangan menjadi tehnik asesmen yang paling sering digunakan oleh responden, dengan nilai 8,32. Selanjutnya diikuti oleh tes pilihan 8,25, , observasi 8,2, asesmen kinerja 7,50, portofolio mencapai 8,50. Sementara itu, essay terakhir 6, 75 tidak terlalu sering digunakan oleh guru.



Gambar 2. Teknik Asesmen yang Paling Sering Digunakan

Mengacu pada gambar di atas, observasi menjadi teknik asesmen yang menjadi pilihan penelitian untuk itu perlu dikembangkan hal ini didasarkan pada filosofi belajar sebagai proses menginternalisasi konsep-konsep ke dalam pengalaman yang dimiliki baik diperoleh dengan interaksi diri sendiri dengan konteks maupun interaksi lingkungan belajar. Dengan demikian, guru perlu mengembangkan teknik asesmen observasinya agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal.

### **Pengembangan Literasi Asesmen**

Literasi Asesmen didefinisikan sebagai pemahaman terhadap prinsip-prinsip asesmen. Berkaitan dengan hal tersebut penulis memberikan kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan berkaitan dengan pembuatan RPP/metode pembelajaran, melakukan pengamatan, skala sikap siswa, dan melihat latar belakang siswa. Sehingga pengembangan asesmen dapat dilakukan dengan membuat kisi-kisi evaluasi, membuat program asesmen dan menganalisisnya.

Hal ini dapat diartikan bahwa Sebagian besar penelitian, guru masih memahami tentang prinsip-prinsip asesmen yang dapat membantu pengembangan asesmen diri mereka sendiri, tanpa adanya refleksi pembelajaran serta peningkatan kualitas belajar dan hasil belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterbatasan pengetahuan, serta minimnya fasilitas sarana dan prasarana dalam pengembangan literasi asesmen pada guru.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini didasarkan pada guru-guru sekolah dasar dalam sampel penelitian berada pada tingkat literasi asesmen yang sangat variatif. Sebagian besar penelitian ini asesmen dilakukan untuk tujuan sumatif, sedikit yang menggunakan formatif sebagai pengembangan dan diagnostik. Hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan dan esensi asesmen sebagai bahan yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Apabila ada pelatihan lanjutan tentang teknik penggunaan asesmen mereka lebih berharap mendapatkan materi teknik asesmen observasi.

Implikasi dari usulan mengenai pengembangan asesmen pembelajaran agar dapat melakukan penelitian menggunakan asesmen autentik yang didasarkan pada kemampuan masing-masing siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A & Prapdita. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 123-134.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Konseling Andi Matappa*, 90-100. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Bakhrudin-Habsy/publication/319914645\\_Seni\\_Memahamai\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_dalam\\_Bimbingan\\_dan\\_Konseling/links/5fdeadf645851553a0d5c67a/Seni-Memahamai-Penelitian-Kualitatif-dalam-Bimbingan-dan-Konseling.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Bakhrudin-Habsy/publication/319914645_Seni_Memahamai_Penelitian_Kualitatif_dalam_Bimbingan_dan_Konseling/links/5fdeadf645851553a0d5c67a/Seni-Memahamai-Penelitian-Kualitatif-dalam-Bimbingan-dan-Konseling.pdf)
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 1-29. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1694079&val=1519&title=Merdeka%20Belajar%20Antara%20Retorika%20dan%20Aplikasi>
- Hindriana, A. F. (2018). The Development of Authentic Assessment Rubric for Asseing Undergraduated Student's Learning and Performance. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 1(1). Retrieved from <https://journal.uniku.ac.id/index.php/IJLI/article/view/1279/0>
- Idrus. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 9, 920-935. doi:<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1655265>
- Jumiati, J., Rochmiyati, R., & Haenilah, E. Y. (2017). Pengembangan Model Asesmen Kinerja Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Terpadu Berbasis Literasi Sains. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(14).
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). Desain induk gerakan literasi sekolah.